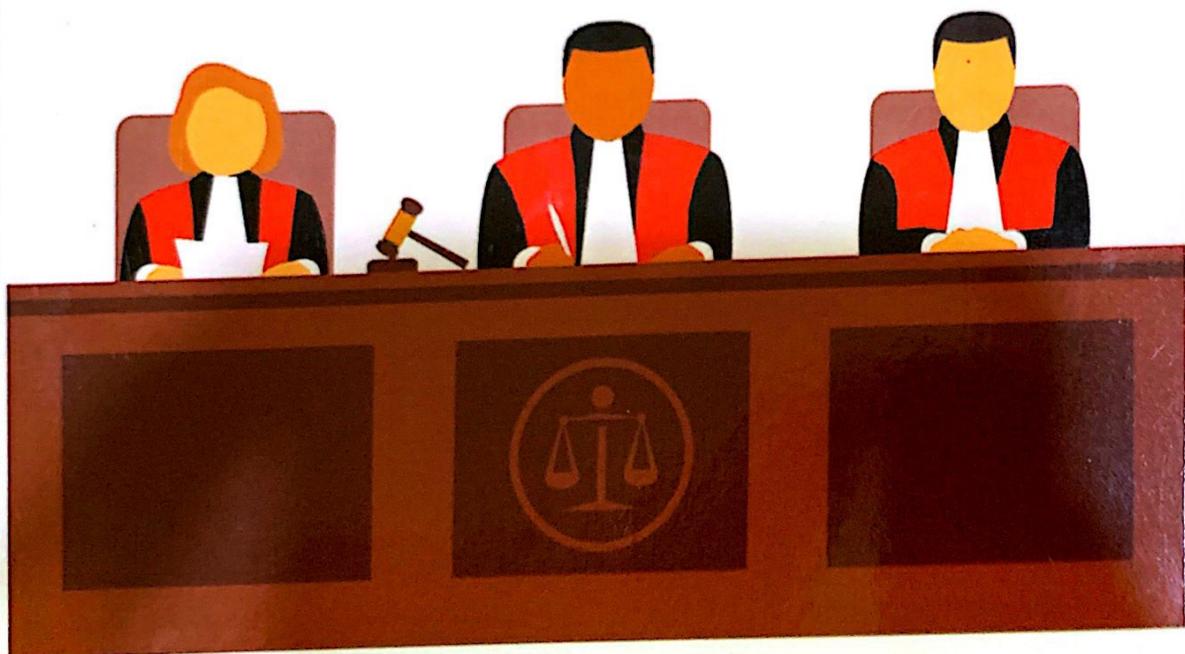




HUKUM ACARA PENYELESAIAN PERSELISIHAN HUBUNGAN INDUSTRIAL

Teori dan Praktik Persidangan



MUHAMMAD NUR AMIN, S.H., M.H.

Perpustakaan Nasional: Katalog dalam terbitan (KDT)

Muhammad Nur Amin

Hukum Acara Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial Teori dan Praktik
Persidangan/Muhammad Nur Amin—Ed. 1, Cet. 1.—Depok: Rajawali Pers, 2019

xii, 178 hlm., 23 cm.

Bibliografi: hlm. 109

ISBN 978-623-231-209-8

Hak cipta 2019, pada penulis

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apa pun,
termasuk dengan cara penggunaan mesin fotokopi, tanpa izin sah dari penerbit

2019.2456 RAJ

Muhammad Nur Amin, S.H., M.H.

**HUKUM ACARA PENYELESAIAN PERSELISIHAN HUBUNGAN INDUSTRIAL TEORI
DAN PRAKTIK PERSIDANGAN**

Cetakan ke-1, Desember 2019

Hak penerbitan pada PT RajaGrafindo Persada, Depok

Editor : Prajna Vita

Setter : Khoirul Umam

Desain cover : Tim Kreatif RGP

Dicetak di Rajawali Printing

PT RAJAGRAFINDO PERSADA

Anggota IKAPI

Kantor Pusat:

Jl. Raya Leuinanggung, No.112, Kel. Leuinanggung, Kec. Tapos, Kota Depok 16956

Tel/Fax : (021) 84311162 – (021) 84311163

E-mail : rajapers@rajagrafindo.co.id <http://www.rajagrafindo.co.id>

Perwakilan:

Jakarta-16956 Jl. Raya Leuinanggung No. 112, Kel. Leuinanggung, Kec. Tapos, Depok, Telp. (021) 84311162. Bandung-40243
Jl. H. Kurdi Timur No. 8 Komplek Kurdi, Telp. 022-5206202. Yogyakarta-Perum. Pondok Soragan Indah Blok A1, Jl. Soragan,
Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Telp. 0274-625093. Surabaya-60118, Jl. Rungkut Harapan Blok A No. 09, Telp. 031-8700819
Palembang-30137, Jl. Macan Kumbang III No. 10/4459 RT 78 Kel. Demang Lebar Daun, Telp. 0711-445062. Pekanbaru-28294
Perum De' Diandra Land Blok C 1 No. 1, Jl. Kartama Marpoyan Damai, Telp. 0761-65807. Medan-20144, Jl. Eka Rasmi Gg. Eka
Rossa No. 3A Blok A Komplek Johor Residence Kec. Medan Johor, Telp. 061-7871546. Makassar-90221, Jl. Sultan Alauddin
Komp. Bumi Permata Hijau Bumi 14 Blok A14 No. 3, Telp. 0411-861618. Banjarmasin-70114, Jl. Bali No. 31 Rt 05, Telp. 0511-
3352060. Bali, Jl. Imam Bonjol Gg 100/V No. 2, Denpasar Telp. (0361) 8607995. Bandar Lampung-35115, Perum. Bilabong Jaya
Block B8 No. 3 Susunan Baru, Langkapura, Hp. 081299047094.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala, karena berkat rahmat dan karunianya buku berjudul *Hukum Acara Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial Teori dan Praktik Persidangan* dapat diselesaikan. Buku ini bermaksud untuk memberikan gambaran yang menyeluruh tentang prosedur penyelesaian perselisihan hubungan industrial yang didasarkan pada pengalaman penulis sebagai hakim *Ad Hoc* Pengadilan Hubungan Industrial pada Pengadilan Negeri Jayapura.

Undang-undang penyelesaian perselisihan hubungan industrial mengedepankan hukum sebagai sarana terakhir dalam menyelesaikan perselisihan antara pihak pekerja/buruh dan pengusaha guna mencari penyelesaian yang terbaik bagi para pihak. Meskipun, terdapat kelemahan-kelemahan di dalam undang-undang penyelesaian perselisihan hubungan industrial akan tetapi secara terselubung undang-undang ini mencerminkan hukum yang hidup dengan mengedepankan musyawarah untuk mencapai mufakat agar mendapatkan solusi yang terbaik bagi kepentingan pekerja/buruh dan pengusaha.

Dalam penulisan buku ini, penulis memperoleh motivasi dari istri, bapak dan ibu mertua penulis serta dukungan dari berbagai pihak, keluarga, sahabat, dan rekan sejawat baik dosen, advokat, serta hakim. Untuk itu, dari lubuk hati yang paling dalam penulis ucapkan terima kasih kepada mereka yang dengan caranya sendiri memberikan dukungan kepada penulis.

Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada mereka yang telah memberikan dukungan dan dorongan semangat kepada penulis antara lain, Dr. Firman Freaddy Busroh, S.H., M.H., dan Dr. H. Jauhariyah, S.H., M.H., masing-masing selaku Pembina dan Ketua Sekeloa Tinggi Ilmu Hukum Sumpah Pemuda Palembang, Khamim Tohari, S.H., M.H., dan Dr. Prayitno Iman Santoso, S.H., M.H., masing-masing selaku Ketua dan Wakil Ketua Pengadilan Negeri Jayapura, rekan-rekan Hakim dan seluruh keluarga besar Pengadilan Negeri Jayapura, serta ayunda dan kakak-kakak penulis beserta seluruh keluarga, serta saudara penulis lainnya yang tidak sempat disebutkan satu demi satu.

Akhirnya, penulis sadar, tidak mudah bahkan tidak mungkin memberi informasi dan pembahasan yang benar-benar komprehensif mengenai prosedur penyelesaian perselisihan hubungan industrial. Oleh karena itu, buku ini masih jauh dari apa yang diharapkan masyarakat umum. Namun, di atas segala kekurangan dan kelebihan yang melekat pada buku ini, penulis menyerahkan penilaiannya kepada pembaca.

Semoga tulisan di dalam buku ini dapat memberi sumbangan ide juga menambah khazanah penulisan buku hukum di Indonesia. Akhir kata, buku ini masih banyak kekurangan, maka dari itu masukan dan koreksi dari berbagai pihak tentunya sangat bermanfaat bagi penyempurnaan buku ini di masa mendatang.

Jayapura, 14 November 2019

Muhammad Nur Amin



DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI | vii |
| BAB 1 EKSISTENSI PENGADILAN HUBUNGAN INDUSTRIAL | 1 |
| A. Sejarah Singkat Tentang Pengadilan Hubungan Industrial | 1 |
| B. Pengertian Perselisihan Hubungan Industrial | 5 |
| C. Objek Perselisihan Hubungan Industrial | 6 |
| D. Subjek Perselisihan Hubungan Industrial | 7 |
| E. Aspek Hukum Hubungan Industrial | 11 |
| BAB 2 PROSEDUR PENYELESAIAN PERSELISIHAN HUBUNGAN INDUSTRIAL DI LUAR PENGADILAN | 17 |
| A. Perundingan Bipartit | 18 |
| B. Perundingan Tripartit | 21 |

**BAB 3 PROSEDUR PENYELESAIAN
PERSELISIHAN HUBUNGAN INDUSTRIAL
MELALUI PENGADILAN**

| | | |
|--------------|---|----|
| A. | Struktur dan Kewenangan Pengadilan Hubungan Industrial | 31 |
| B. | Teknis Administrasi Pendaftaran dan Penelaahan Berkas Perkara Oleh Panitera Muda Pengadilan Hubungan Industrial | 31 |
| C. | Pengajuan Gugatan pada Pengadilan Hubungan Industrial | 33 |
| D. | Ketentuan Hukum Acara Pengadilan Hubungan Industrial | 37 |
| E. | Para Pihak dalam Beracara pada Pengadilan Hubungan Industrial | 38 |
| F. | Tenggang Waktu Penyelesaian Perkara | 39 |
| | | 42 |
| BAB 4 | TEKNIS PEMERIKSAAN PENYELESAIAN PERSELISIHAN HUBUNGAN INDUSTRIAL | |
| A. | Penetapan Hari Sidang | 43 |
| B. | Pemanggilan Para Pihak | 43 |
| C. | Pemeriksaan Isi Gugatan | 43 |
| D. | Acara Pemeriksaan Biasa | 44 |
| E. | Pemeriksaan Acara Cepat | 44 |
| | | 47 |
| BAB 5 | MEKANISME PENGAJUAN GUGATAN MELALUI PENGADILAN HUBUNGAN INDUSTRIAL | |
| A. | Pengertian Gugatan | 49 |
| B. | Isi Gugatan | 49 |
| C. | Cara Mengajukan Gugatan | 50 |
| D. | Perubahan dan Pencabutan Gugatan | 52 |
| E. | Gugatan dalam Rekonpensi | 53 |
| F. | Gugurnya Gugatan Penggugat | 53 |
| G. | Gugatan <i>Verstek</i> | 54 |
| | | 55 |

| | | |
|--------------|---|-----------|
| H. | Perlawanan Terhadap Putusan <i>Verstek</i> | 55 |
| I. | Upaya Perdamaian | 57 |
| J. | Jawaban dan Eksepsi | 57 |
| K. | Replik | 62 |
| L. | Duplik | 62 |
| M. | Pembuktian | 62 |
| N. | Kesimpulan | 63 |
| O. | Putusan | 63 |
| BAB 6 | PEMBUKTIAN DAN ALAT BUKTI | 65 |
| A. | Pengertian Pembuktian | 65 |
| B. | Alat Bukti Surat | 67 |
| C. | Alat Bukti Saksi | 68 |
| D. | Alat Bukti Persangkaan | 71 |
| E. | Alat Bukti Pengakuan | 72 |
| F. | Alat Bukti Sumpah | 72 |
| BAB 7 | EKSEKUSI PUTUSAN PENGADILAN HUBUNGAN-HUBUNGAN INDUSTRIAL | 75 |
| A. | Pengertian Eksekusi | 75 |
| B. | Asas-asas Eksekusi | 76 |
| C. | Jenis-jenis Eksekusi | 76 |
| D. | Problematika Pelaksanaan Eksekusi | 77 |
| E. | Eksekusi Terhadap <i>Grosse Akta</i> | 77 |
| F. | Eksekusi Hak Tanggungan | 77 |
| G. | Eksekusi Jaminan Fidusia | 79 |
| H. | Eksekusi Putusan Berkekuatan Hukum Tetap (<i>In Kracht Van Gewijsde</i>) | 80 |
| I. | Eksekusi Perjanjian Bersama | 81 |
| J. | Tata Cara Pelaksanaan Eksekusi | 82 |
| K. | Pelaksanaan Lelang | 84 |

**BAB 8 UPAYA HUKUM DALAM PENGADILAN
HUBUNGAN-HUBUNGAN
INDUSTRIAL**

A. Perlawanan

B. Kasasi

C. Peninjauan Kembali

85

86

86

88

**BAB 9 PUTUSAN MAHKAMAH KONSTITUSI TERKAIT
UJI MATERIL TERHADAP UNDANG-UNDANG
NOMOR 13 TAHUN 2003 TENTANG
KETENAGAKERJAAN**

91

A. Putusan Mahkamah Konstitusi RI
Nomor 012/PUU-I/2003 Uji Materil Terkait
Pasal 158; Pasal 159; dan Pasal 160 Ayat (1),
Pasal 170; Pasal 171; Pasal 186; Pasal 137
dan Pasal 138 ayat (1) UU No: 13 Tahun
2003 Tentang Ketenagakerjaan

91

B. Putusan Mahkamah Konstitusi RI Nomor
115/PUU-VII/2009 Uji Materil Terkait
Pasal 120 Ayat (1), (2), dan (3) UU No. 13
Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan

93

C. Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor
27/PUU-IX/2011 Uji Materil Terkait Pasal 65
dan Pasal 66 UU No. 13 Tahun 2003 Tentang
Ketenagakerjaan

94

D. Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor
19/PUU-IX/2011 Uji Materil Terkait Pasal 164
Ayat (3) UU No. 13 Tahun 2003 Tentang
Ketenagakerjaan

95

E. Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor
58/PUU-IX/2011 Uji Materil Terkait
Pasal 169 Ayat (1) Huruf c UU No. 13
Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan

96

F. Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor
37/PUU-IX/2011 Uji Materil Terkait
Pasal 155 Ayat (2) UU No. 13
Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan

97

| | | |
|---------------|---|------------|
| G. | Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 100/PUU-X/2012 Uji Materil Terkait Pasal 96 UU No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan | 97 |
| H. | Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 67/PUU-XII/2013 Uji Materil Terkait Pasal 95 Ayat (4) UU No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan | 98 |
| I. | Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 7/PUU-XII/2014 Uji Materil Terkait Pasal 59 Ayat (7) UU No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan | 99 |
| J. | Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 68/PUU-XI/2013 Uji Materil Terkait Pasal 13 Ayat (2) dan Pasal 23 Ayat UU No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan | 100 |
| BAB 10 | RUANG LINGKUP TEORETIS PUTUSAN HAKIM PADA PENGADILAN HUBUNGAN INDUSTRIAL | 101 |
| A. | Pengertian Putusan Hakim dan Proses Pembuatan Putusan Hakim dalam Perkara Perselisihan Hubungan Industrial | 101 |
| B. | Faktor-faktor yang Berpengaruh dalam Proses Pembuatan Putusan Hakim | 103 |
| C. | Bentuk dan Amar Putusan Hakim dalam Perkara Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial | 105 |
| | DAFTAR PUSTAKA | 109 |
| | LAMPIRAN | 111 |
| | BIOGRAFI PENULIS | 177 |

EKSISTENSI PENGADILAN HUBUNGAN INDUSTRIAL

A. Sejarah Singkat Tentang Pengadilan Hubungan Industrial

Lahirnya Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2004 tentang Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial yang disahkan pada tanggal 14 Januari 2004 dan berdasarkan PERPU Nomor 1 Tahun 2005 dimaksudkan untuk melindungi dan membentuk hubungan antara para pelaku dalam proses produksi barang dan/atau jasa yang melibatkan *stakeholder* (pengusaha, pekerja, dan pemerintah) apabila terjadi perselisihan di antara pekerja/buruh dan pengusaha dengan mengedepankan nilai-nilai hukum yang hidup (*living law*) yaitu Pancasila dan UUD 1945. Penyusunan undang-undang ini merupakan penggantian terhadap Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1964 tentang Pemutusan Hubungan Kerja di Perusahaan Swasta dengan tujuan agar terwujud peradilan yang benar-benar menjamin perlindungan kepentingan terbaik terhadap para pihak hubungan industrial yang bebas dari intervensi pihak manapun.

Apabila dijabarkan, ada beberapa aspek yang melatarbelakangi lahirnya Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2004 tentang Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial. *Pertama*, sejak adanya Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1986 terakhir diubah menjadi Undang-Undang Nomor 51 Tahun 2009 tentang Peradilan Tata Usaha Negara, maka



BIOGRAFI PENULIS



Muhammad Nur Amin, S.H., M.H., lahir di Palembang, 31 Mei 1985. Menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 432 Palembang tahun 1997, pendidikan menengah pertama di MTS Negeri 2 Palembang tahun 2000, pendidikan SMK PGRI 2 Palembang tahun 2003. Lulus sarjana hukum pada Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Sumpah Pemuda Palembang di tahun 2008, dan meraih gelar Magister Hukum pada Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang tahun 2014.

Saat ini penulis adalah seorang Hakim *Ad Hoc* Pengadilan Hubungan Industrial pada Pengadilan Negeri Jayapura yang juga berprofesi sebagai Advokat mendirikan kantor advokat dan konsultan hukum Muhammad Nur Amin & Rekan, serta dosen tetap pada Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Sumpah Pemuda Palembang sampai dengan sekarang.

Buku dan Jurnal yang pernah ditulis yaitu *Hukum Pidana di Indonesia: Alasan Penghapusan Pidana Pembelaan Terpaksa*, diterbitkan oleh Nusa Literasi Inspirasi pada tahun 2017, dan Eksistensi Pengadilan HAM dalam Menyelesaikan Kasus Pelanggaran HAM Berat Menurut Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2000 tentang Pengadilan HAM, dalam jurnal *Lex Librum* (Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Sumpah Pemuda) tahun 2017.